

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia berubah begitu cepat, tetapi tidak semua peralihan modal produksi manusia dari berburu masalah perindustrian sampai dengan aktifitas nelayan telah terjadi. Namun zaman modern bahkan katanya sudah posmodern masih menyisahkan sekelompok pemburu. Perairan luas menjadi rumah bagi mereka dan merekalah nelayan yang mengarungi sungai danau dan bahkan samudra untuk memburuh ikan dan mahluk air lainnya¹

Tentu saja yang paling menonjol dan khas adalah perburuan dilaut, yang sudah identik dengan nama profesi mereka. Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar didunia dan tentu saja wilayah perairan yang jauh lebih luas dari daratannya mengandung potensi sumber daya ikan yang besar. Para nelayan menjadikan setiap pesisir atau pulau - pulau kecil yang dekat dengan pemusatan sumber daya ikan sebagai pangkalan - pangkalan mereka untuk beraksi.

Dengan berbagai peralatan pemburu ikan, dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, mereka pemburu ikan kemanapun ikan itu pergi. Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka juga menjamin ketersediaan ikan sebagai sumber protein hewani untuk konsumsi domestik maupun ekspor di luar negeri. Dalam tataran nasional nelayan pada hakikatnya juga menjadi subyek pengaturan hukum

Amanah, Siti. *Pengembangan Komunikasi Pesisir Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung : CV Cintra Praya. Hal 50

nasional. Dahulu mereka cukup menyebut diri mereka sebagai nelayan, kini negara membedakan mereka menjadi nelayan kecil, dikatakan sebagai orang yang mata pencaharian melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data dari Kelurahan Leato Selatan jumlah nelayan yang berada di Leato Selatan berjumlah 442 orang dari 4 lingkungan, dan ada juga yang menggaluti pekerjaan lain seperti pegawai, guru honor, wiraswasta dan pekerjaan lainnya. Bahkan seorang pegawai pun sebelum ia menggaluti pekerjaannya itu, ia sempat terjun di pekerjaan sebagai nelayan pekerjaan ini telah menjadi mata pencaharian sampingan. Kondisi rumah yang berada di Kelurahan Leato Selatan khususnya rumah para nelayan yang berada di sana itu cukup baik. Karna hampir sudah seluruhnya sudah permanen walaupun masih ada beberapa nelayan yang rumahnya masih dalam tahapan pembangunan. Masyarakat nelayan belum terfikir untuk memperbaiki rumahnya untuk menjadi bagus melainkan mereka berfikir lebih menekankan kepada masa depan anaknya, sehingga setelah anak - anaknya sukses mereka yang akan melengkapi kondisi rumah tersebut.²

Kondisi anak - anak yang berada di pesisir pantai Leato sudah cukup membaik dibandingkan di tahun - tahun sebelumnya. Jika di bandingkan sebelumnya anak - anak yang berada di pesisir pantai khususnya bagi anak - anak nelayan, hampir sebagian besar yang putus sekolah karena harus mengikuti jejak orang tuanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari hasil pengamatan yang saya dapat di

² Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan . Hlm 23

pemerintah setempat anak yang putus sekolah hanya berkisar 25% saja, karena sudah sebagian besar telah mengancam pendidikan sampai pendidikan menengah bahkan ke perguruan tinggi

Dari hasil pengamatan yang saya temukan nelayan yang ada di Leato Selatan sudah dapat menyelesaikan studi anaknya sampai ke perguruan tinggi, mereka berfikir kalaulah tidak penghasilan laut mereka berahli tugas seperti menjadi pengrajin, atau menjadi supir kendaraan (Bentor) jika di umpamakan seperti istilah “ patah di laut tangkap di darat “ .

Nelayan adalah orang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah yang secara aktif melakukan oprasi penangkapan ikan di perairan umum yang berlatar pendidikan sebagian besar adalah SD (Sekolah Dasar) dan yang lainnya memang sudah mengancam pendidikan serta pekerjaan yang layak tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan nelayan telah menetap dan menjadi sumber pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari.

Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat - alat penangkapan ikan kedalam perahu atau kapal motor, tidak di kategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan perikanan, 2002).³ Nelayan di bedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang di oprasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap

³ Departemen Kelautan dan Perikanan. 2000..Statistik Perikan Budidaya. Hal 98

sendiri, dan dalam pengoprasianya tidak melibatkan orang lain (Subri, 2005).⁴ Sumber daya nelayan di cirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup pendudukan desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan). Kebanyakan masih memakai peralatan tradisiaonal dan masih sukar menjaukan diri dari prilaku boros (Sitorus,1994).⁵

Berbicara dengan penghasilan nelayan yang berada Kelurahan Leato Selatan jika ditinjau pendapatan yang dihasilkan setiap harinya tidak dapat di prediksi, karna setiap mereka yang turun untuk mencari ikan biasaya hanya di sesuaikan dengan kondisi yang ada di laut, hal ini masih bersifat musiman. Jika di lihat dari nelayan itu sendiri, biasanya nelayan yang ada di Leato Selatan penghasilannya itu berbeda - beda, tergantung bagaimana mereka menangkap ikan. Misalnya nelayan yang biasanya turun tangan dengan perahu - perahu besar (pamo), itu biasaya mendapat pendapatan karna sekali mereka turun itu biasa mencapai ratusan ribu untuk pembiayaanya Sedangkan nelayan yang hanya menggunakan alat tangkap berupa jala atau alat tangkap lainnya ini biasanya penghasilannya cukup sedikit. Tetapi bukan hanya untuk penghasilan nelayan yang ada di Leato selatan di sesuaikan dengan permintaan jumlah ikan yang ada di pasaran, jadi semakin langkaha ikan itu di

⁴ Subri Mulyadi (2005), “ *Ekonomi Kelautan*”, Jakarta : Rajawali Pers. Hal 67

⁵Sitorus ,MTF. 1994.*Peran Ekonomi Wanita Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indosia. Jurusan ilmu Sosial Ekonomi Pertanian,Bogor.Hal 87*

temukan semakin mahal pula harga dari ikan tersebut dan begitulah sebaliknya.⁶ Peranan pemerintah mendorong nelayan agar dapat mengelolah dan menggunakan kapal motor agar jumlah tangkapan ikan meningkat. pemerintah memprioritaskan pembangunan pelabuhan perikanan. “Maka untuk meningkatkan hasil tangkap sekaligus meningkatkan pendapatan nelayan maka diperlukan prasarana penangkapan ikan berupa pelabuhan perikanan. Kehadiran pelabuhan perikanan itu, memiliki nilai penting dan strategis, mengingat letak strategis geografis Indonesia. Sedangkan bagi masalah nelayan di darat itu tergantung dari masing – masing usahanya seperti jika penghasilan di laut masih belum memadai mereka menggunakan kebanyakan beralih profesi seperti ada yang menjadi buruh bangunan, sopir kendaraan roda tiga (bentor) atau sebagai penambang batu galian C ataupun menjadi seorang pedagang, tapi jika profesi yang ganda itu tidak dilakukan maka si nelayan tadi akan merasa kesusahan dalam pemenuhan kehidupannya selain dari profesi seorang nelayan.⁷

Pada saat melaut tidak semua nelayan mendapat hasil yang banyak tergantung dari cara mereka menangkap ikan seperti ada yang memakai jaring (pukat) ataupun memakai cara lama dengan memancing, itupun kalau memang sedang rezekinya pasti akan mendapatkan hasil yang banyak tetapi kalau belum rezeki ada juga yang pulang dengan tangan hampa. Ketika hasil tangkapan tersebut sudah lumayan banyak, ikan tersebut akan di jual pada saat itu atau bahkan jika belum ada pembeli ikan tersebut akan di awetkan di dalam frezeer atau di dalam box yang berisi bongkahan es agar

⁶ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 11

⁷ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 10

ikan tersebut tetap awet yang kemudian akan di jual tempat pelelangan ikan besok harinya atau menjualnya dengan cara mengelilingi kampung menjual ikan tersebut dengan harga yang cukup terjangkau. Tetapi jika hasil tangkapan pada saat itu hanya beberapa ekor saja jelas ikan tersebut akan digunakan sekedar untuk di konsumsi.

Biasanya dalam penghasilan nelayan itu tidak menentu, karena didasarkan pada harga jual dari masing – masing ikan tersebut, biasanya kalau sedang musiman menurut perhitungan masyarakat nelayan pesisir yang ada di Leato selatan lagi seminggu pergantian bulan hijriyah itu adalah masa – masa keberuntungan bagi mereka, karena pada saat itu mereka menggunakan momen tersebut untuk mencari ikan, sebab pada saat itu ikan yang disebut masyarakat Gorontalo adalah “Nike” itu ada dan seluruh nelayan tersebut berbondong – bondong mencarinya, biasanya kalau memang di kehendaki perahu nelayan yang mendapat nike ini sampai penuh apalagi pada penangkapannya di hari pertama harganya melonjak tinggi sampai ratusan ribu bahkan jutaan perkilonya dan itu sudah dapat mencukupi pendapatan mereka di beberapa hari berikutnya bisaanya kalau saat itu sudah menjual cukup banyak pendapatan mereka melonjak yang bisanya hanya 50 ribu perhari itu bahkan sampai mencapai 2 jutaan keatas. Tetapi ada juga yang berprofesi sebagai nelayan tetapi tidak berkecimpung di pekerjaan ini biasanya mereka hanya menggunakan perahu besar yang melaut pada saat itu dan besoknya mereka pulang bahkan ada yang melaut hanya untuk perburuan ikan tuna kerena kita tahu ikan tuna harganya cukup tinggi jika di dibandingkan dengan harga ikan yang lain dan apabila mereka kembali kerumah

itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya misalnya mendapat bagian 2/3 dari hasil tersebut 400 ribu untuk setiap melautnya.⁸

Dilihat dari kehidupan nelayan yang ada jika ikan tersebut memang masih dalam musimnya itu dia terlihat banyak tetapi jika musim tersebut berubah menjadi musim timur atau barat daya saat itulah para nelayan khususnya yang berada di kelurahan Leato Selatan mengalami krisis ikan dan pendapatan, berbeda dengan di daerah perkotaan yang jauh dari pesisir pantai mereka masih tidak mengalami krisis pendapatan dan ikan tiap harinya mereka masih bisa bekerja dan untuk konsumsi ikan setiap harinya itu tetap ada karena ada pedagang – pedagang ikan yang hilir mudik yang menjajakan ikannya.

Pelabuhan perikanan memiliki multifungsi antara lain sebagai tempat tambat labuh kapal perikanan, pendaratan ikan serta tempat pemasaran ikan dan distribusi ikan. Selain itu juga sebagai tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, pengumpulan data penangkapan ikan, pelaksanaan penyuluhan, pengembangan masyarakat nelayan serta tempat memperlancar kegiatan kapal perikanan. Keberadaan pelabuhan perikanan dititik beratkan untuk meningkatkan kualitas mutu hasil tangkapan sehingga dapat menekan potensi kehilangan mutu hasil tangkapan sebesar 20-30 persen. Keberadaan pelabuhan perikanan juga bermanfaat ganda menggerakkan ekonomi lokal berbasis kelautan dan perikanan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi nelayan,

⁸ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 15

pemerintah telah memberikan kail berupa beberapa program melalui ditjen perikanan tangkap DKP RI yaitu bantuan kapal motor, bantuan Rumpon, permodalan dan pembangunan SPBU bagi nelayan.⁹ Berdasarkan latar belakang diatas di rumuskan judul sebagai berikut **“Dinamika Nelayan Tangkap Di Leato Selatan. (*Studi Kasus : Di Kelurahan Leato Selatan, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo*).**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya sarana dan prasarana penunjang.
2. Nilai jual ikan yang semakin menurun dan tidak stabil
3. Peran pemerintah terhadap nelayan sangat dibutuhkan.
4. Manajemen keuangan nelayan yang tidak menentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Dinamika Nelayan Tangkap Di Kelurahan Leato Selatan, Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Dinamika Nelayan Tangkap Di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 20

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi yang bermutu bagi keilmuan dan pengetahuan, baik dari pembaca atau bagi para tokoh – tokoh masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan .
2. Penelitian ini juga dapat di harapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, instansi terkait yang dalam memperbaiki nasib nelayan kedepan serta untuk pengambilan keputusan dan senantiasa merencanakan program yang secara efektif sehingganya taraf hidup dari masa ke masa memperoleh kemajuan.
3. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat bahwa kehidupan nelayan merupakan bagian dari profesi, sehingga masyarakat ikut aktif berperan dalam membantu memperbaiki kehidupan nelayan.